



## DAFTAR ISI

Tentang Penulis	iii
Kata Sambutan	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
<b>BAB 1—AKUNTANSI KEUANGAN DAN STANDAR AKUNTANSI</b>	<b>1</b>
<b>Akuntansi dan Laporan Keuangan sebagai Bahasa Bisnis</b>	<b>4</b>
<b>Akuntansi Keuangan</b>	<b>8</b>
<b>Akuntansi dan Alokasi Sumber Daya</b>	<b>12</b>
<b>Standar Akuntansi Keuangan</b>	<b>15</b>
Standar Akuntansi Keuangan	16
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	17
Standar Akuntansi Syariah	17
Standar Akuntansi Pemerintahan	18
<b>Perkembangan IFRS dan IASB</b>	<b>18</b>
<b>Perkembangan DSAK dan PSAK</b>	<b>26</b>
<b>Kerangka Dasar Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan</b>	<b>30</b>
Pengguna dan Tujuan Laporan Keuangan	34
Asumsi	36
Karakteristik Kualitatif	37
Unsur Laporan Keuangan	42
Pengakuan Unsur Laporan Keuangan	45
Pengukuran Unsur Laporan Keuangan	47
Konsep Pemeliharaan Modal	48

Kerangka Konseptual Menurut US-GAAP	49
Perubahan Kerangka Konseptual Konvergensi IFRS	51
Tantangan Akuntansi di Masa Mendatang	51
<b>BAB 2—SISTEM INFORMASI AKUNTANSI</b>	<b>57</b>
<b>Sistem Informasi Akuntansi</b>	<b>60</b>
Persamaan Dasar Akuntansi	60
Laporan Keuangan	62
<b>Siklus Akuntansi</b>	<b>63</b>
Identifikasi Peristiwa dan Pencatatan Transaksi	63
Jurnal	66
Posting	71
Neraca Saldo	80
Jurnal Penyesuaian	80
Penyesuaian atas Pembayaran di Muka	82
Posting Ayat Jurnal Penyesuaian	84
Neraca Saldo Disesuaikan	86
Laporan Keuangan	86
Kertas Kerja	87
Jurnal Penutup	90
Neraca Saldo Setelah Penutupan	91
Jurnal Pembalik	92
Ringkasan Siklus Akuntansi	94
Akuntansi Perusahaan Dagang	94
Alternatif Pencatatan Pembayaran di Muka dan Penggunaan Jurnal Pembalik	99
<b>BAB 3—LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF DAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>	<b>109</b>
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>	<b>110</b>
Kegunaan Laporan Laba Rugi Komprehensif	111
Keterbatasan Laporan Laba Rugi Komprehensif	112
Kualitas Laba	113
<b>Elemen Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>	<b>113</b>
<b>Format Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>	<b>116</b>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Bentuk Tunggal	116
Laporan Laba Rugi Komprehensif Bentuk Ganda	120
<b>Pengungkapan</b>	<b>124</b>
<b>Penyajian Operasi Dihentikan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>	<b>124</b>
<b>Laporan Perubahan Ekuitas</b>	<b>126</b>



<b>BAB 4—LAPORAN POSISI KEUANGAN DAN LAPORAN ARUS KAS</b>	<b>135</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>	<b>136</b>
Elemen Laporan Posisi Keuangan	138
Klasifikasi dalam Laporan Posisi Keuangan	139
Format Laporan Posisi Keuangan	143
Pengungkapan Laporan Posisi Keuangan	145
<b>Laporan Arus Kas</b>	<b>145</b>
Tujuan dan Kegunaan	145
Kas dan Setara Kas	146
Klasifikasi Laporan Arus Kas	146
Penyusunan Laporan Arus Kas	148
Pengungkapan Laporan Arus Kas	151
<b>BAB 5—INSTRUMEN KEUANGAN, KAS, DAN PIUTANG</b>	<b>161</b>
<b>Instrumen Keuangan</b>	<b>165</b>
Pengertian	165
Bentuk Instrumen Keuangan	166
Konsep Pengakuan dan Pengukuran Instrumen Keuangan	169
Penyajian dan Pengungkapan	172
<b>Aset Keuangan</b>	<b>172</b>
Klasifikasi Aset Keuangan	173
Reklasifikasi	176
Penurunan Nilai	178
Penghentian Pengakuan	179
<b>Kas</b>	<b>180</b>
Definisi	180
Pengendalian Kas	182
Penyajian	189
Pengungkapan	190
<b>Piutang dan Pinjaman yang Diberikan</b>	<b>193</b>
Definisi dan Jenis	193
Wesel Tagih	195
Pengakuan Awal	201
Pengukuran Setelah Perolehan	207
Penurunan Nilai	210
Penghentian Pengakuan Piutang	221
Penyajian	226
Pengungkapan	227
Analisis Piutang	232

<b>BAB 6—PERSEDIAAN</b>	<b>243</b>
<b>Pengertian Persediaan</b>	<b>243</b>
Definisi	245
Klasifikasi Persediaan	245
Cakupan Barang dalam Persediaan	246
<b>Pengukuran Persediaan</b>	<b>248</b>
Biaya Persediaan	249
Sistem Pencatatan Persediaan dan Asumsi Arus Biaya	250
Nilai Realisasi Neto dan Penurunan Nilai Persediaan	255
<b>Penggunaan Metode Lain dalam Valuasi Persediaan</b>	<b>258</b>
Metode Laba Bruto	258
Metode Ritel	259
<b>Pengungkapan</b>	<b>259</b>
<b>BAB 7—ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI</b>	<b>269</b>
<b>Pendahuluan</b>	<b>270</b>
<b>Aset Tetap</b>	<b>271</b>
Definisi	271
Pengakuan	272
Pengukuran Awal	272
Pengukuran Setelahnya	279
Penghentian Pengakuan	287
Penyajian	290
Pengungkapan	290
<b>Properti Investasi</b>	<b>293</b>
Definisi	293
Pengakuan	295
Pengukuran Awal	295
Pengukuran Setelah Perolehan	296
Penghentian Pengakuan	297
Penyajian	298
Pengungkapan	299
<b>BAB 8—DEPRESIASI DAN PENURUNAN NILAI</b>	<b>309</b>
<b>Depresiasi</b>	<b>312</b>
Definisi	312
Nilai Biaya Aset yang Didepresiasi	314
Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap	314
Metode Depresiasi	315
Depresiasi Terpisah untuk Komponen yang Signifikan	320



<b>Penurunan Nilai</b>	<b>320</b>
Indikasi Penurunan Nilai	321
Pengukuran Penurunan Nilai	323
Pengakuan Rugi Penurunan Nilai	325
Penurunan Nilai pada Unit Penghasil Kas	325
Pemulihan Rugi Penurunan Nilai	330
<b>Penyajian dan Pengungkapan</b>	<b>332</b>
<hr/>	
<b>BAB 9—ASET TAKBERWUJUD</b>	<b>339</b>
Pendahuluan	340
Definisi Aset Takberwujud	341
Pengakuan Awal Aset Takberwujud	343
Perolehan Terpisah	344
Akuisisi sebagai Bagian dari Kombinasi Bisnis	344
Akuisisi dengan Hibah Pemerintah	344
Pertukaran Aset	345
Aset Takberwujud yang Dihasilkan secara Internal	345
Pengukuran Setelah Perolehan	347
Model Biaya Perolehan	348
Model Revaluasi	348
Penghentian Pengakuan	351
Penyajian Aset Takberwujud dan Akun Terkait	352
Pengungkapan Aset Takberwujud dan Akun Terkait	352
<hr/>	
<b>BAB 10—ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL</b>	<b>361</b>
Pengertian dan Ruang Lingkup	363
Pengakuan Awal	363
Pengukuran	366
Pengukuran Selanjutnya	368
Aset Tidak Lancar yang Diukur Menggunakan Model Revaluasi	369
Penghentian Pengakuan dan Perubahan Rencana	370
Penyajian	371
Pengungkapan	372
 <b>Daftar Pustaka</b>	 <b>D-1</b>
<b>Indeks</b>	<b>I-1</b>

